IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE UMMI DI MI SALAFIYAH BLORA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:
Aina Ulmardliyah
1503096094

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aina Ulmardliyah

NIM : 1503096096

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE UMMI DI MI SALAFIYAH BLORA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Agustus 2019 Pembuat Pernyataan



Aina Ulmardliyah NIM: 1503096094

KEMENTERIAN AGAMA R.I. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-OUR'AN

MELALUI METODE UMMI DI MI SALAFIYAII

BLORA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Nama : Aina Ulmardlivah NIM

1503096094 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

SI Program Studi

Telah diujikan dalam sidang munagasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah **15tidaiyah**

Semarang, 24 Oktober 2019

Dewan Penguji

ARBIVAN DA

Ketua,

Sekretaris.

Zulaikah, M.Ag.

NIP. 19760130200501200

Joko Budi Poernomo, M. Pd

NIP. 1976021420080110111 Penguji II.

Penguii I,

Kristi Liani Purwanti NIP. 1981071820091220

Pembimbing I,

a. Ani Hidavati, M.Pd. P. 196112051993032001

Pemhimbing II

Ubaidillah, M.Ag.

NIP. 197308262002121001

Mufidah, S.Ag. M.Pd

NIP. 196907071997032001

NOTA DINAS

Semarang, 22 Agustus 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wh.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-

QUR'AN MELALUI METODE UMMI DI MI SALAFIYAH BLORA TAHUN PELAJARAN

2018/2019

Nama : Aina Ulmardliyah

NIM : 1503096094

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wh.

Pembimbing I,

Ubaidillah, M.Ag.

NIP. 197308262002121001

NOTA DINAS

Semarang, 22 Agustus 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wh.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-

QUR'AN MELALUI METODE UMMI DI MI SALAFIYAH BLORA TAHUN PELAJARAN

2018/2019

Nama : Aina Ulmardliyah

NIM : 1503096094

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,

Mufidah, SAg, M.Pd

ABSTRAK

Judul : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode

UMMI di MI Salafiyah Blora Tahun Pelajaran

2018/2019

Penulis : Aina Ulmardliyah NIM : 1503096094

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI di MI Salafiyah Blora 2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah Blora.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilaksanakan dengan menggunakan uji trianggulasi. Data yang terkumpul terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah blora dengan cara mendiskripsikan dan menginterprestasikan data-data yang telah didapat, sehingga menggambarkan realita yang sebenarnya sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) langkah-langkah dalam penerapan metode UMMI diantaranya good manajemen, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target yang jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu yang memadai, kualitas kontrol yang intensif, rasio guru yang proporsional, progress report siswa, dan koordinator yang handal yang berpedoman pada aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh UMMI Fondation . 2) proses dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI yang merujuk pada tahapan-tahapan pembelajaran UMMI yang telah ditetapkan oleh UMMI Fondation diantaranya pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/ketrampilan, evaluasi, dan penutup dengan pendekatan model pembelajaran privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni. 3) teknik dalam evaluasi yang telah ditetapkan oleh UMMI Fondation diantaranya evaluasi harian, kenaikan jilid dan ujian akhir siswa/munaqosah. 4) faktor pendukung diantaranya guru yang profesional, faktor minat dan motivasi siswa, dukungan dari orang tua, suport dari yayasan, adanya koordinator, faktor sarana dan prasarana. Sedangkan penghambat dalam proses pembelajaran diantaranya kurangnya perhatian dari orang tua dan kondisi anakyang ramai.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Metode UMMI

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

1	a	ط	ţ
ب	b	ظ	Z
ت	t	ره	6
ث	s S	و: ره.ر	g
<u>ج</u>	j		f
ح	ķ	ق	q
خ	kh	[ى	k
7	d	J	1
ذ	ž	م	m
ر	r	ن	n
ز	Z	و	W
س س	S	٥	h
ش	sy	¢	,
ص	Ş	ي	у
ص ض	ģ		

-		
Bacaan	Ma	dd:

Bacaan Diftong:

ā	= a panjang
ī	= i panjang
ū	= u panjang

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرِ ٢

"Dan Sesungguhnya, telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka Adakah orang yang mengambil pelajaran."

(Q.S Al-Qomar: 40)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 578.

KATA PENGANTAR

Bismillahhirrahmanirrahim

Alhamdulillahi robbil 'aalamin, puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode UMMI di MI Salafiyah Blora Tahun Pelajaran 2018/2019" dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan ke pangkuan beliau junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam ke arah perbaikan dan kemajuan sehingga kita dapat hidup dalam konteks beradab dan modern. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak dijumpai kekurangan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat banyak bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

 Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag., sebagai dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo

- Semarang yang telah memfasilitasi dan memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
- Hj. Zulaikhah, M.Ag., selaku ketua Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan izin untukpenelitian ini.
- 3. Ubaidillah, M.Ag. dan Mufidah, S.Ag, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang dengan teliti telah banyak memberikan pengarahan serta motivasi, dan dengan sabar membimbing dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai
- 4. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku dosen wali yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis dalam menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
- Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Bapak Drs. Imron Rosidi, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MI Salafiyah Blora yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian di MI Salafiyah Blora.
- Bapak Muhammad Mudzakir, selaku Koordinator UMMI di MI Salafiyah Blora dan semua ustadz dan ustadzah UMMI yang telah memberikan informasi kepada penulis demi kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
- 8. Ibunda tercinta (Siswati) dan ayahanda tercinta (Kasadi), serta adikku Risalatul Khoiriyah yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan do'a yang tulus serta memberi

- dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 9. Umina Aufa Abdullah Umar AH., yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis ke jalan kebaikan.
- 10. Mas Umam dan Mas Fahmi yang telah meluangkan waktunya untuk menemani peneliti selama penelitian di MI Salafiyah Blora.
- 11. Sahabat-sahabatku terkasih Latiffah, Sakina, Ales, Najihah, Shofina, kak Nisa', kak Nafi', Mia, lisna, dan mbak Alfi yang selalu menemani dan menjadi penyemangat penulis.
- 12. Teman-temanku kelas PGMI C 2015 yang telah berjuang bersama saling memberikan semangat dan dukungan.
- 13. Teman-teman PPL MIN Kudus dan KKN Mandiri posko 57 desa Rowosari Tembalang terimakasih atas kebersamaan, bantuan, motivasi dan dukungannya.
- Santri-santri PPTQ yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, jazakumulloh khairon katsiron atas segala motivasi yang sudah diberikan.
- 15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hanya untaian terimakasih semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apaapa, hanya ucapan terima kasih dengan tulus serta iringan do'a, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdo'a, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan mendapat ridho dari-Nya, Aamiin..

Semarang, 1 Agustus 2019 Penulis

Aina Ulmardliyah NIM. 1503096094

DAFTAR ISI

HALAN	IAN JUDUL	j
PERNY	ATAAN KEASLIAN	ii
PENGE	SAHAN	iii
NOTA I	PEMBIMBING	iv
ABSTR	AK	vi
TRANS	LITERASI	vii
MOTTO)	viii
KATA I	PENGANTAR	ix
DAFTA	R ISI	xiii
DAFTA	R TABEL	XV
DAFTA	R LAMPIRAN	xvi
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar belakang masalah	1
	B. Rumusan masalah	9
	C. Tujuan dan manfaat peneliti	10
BAB II	LANDASAN TEORI	
	A. Pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI	12
	1. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an	12
	2. Metode UMMI	15
	a. Tujuan, manfaat, dan fungsi pembelajaran	
	Al-Qur'an	26
	b. Motto, visi, misi, dantujuan metode UMMI	27
	c. Model pembelajaran metode UMMI	29
	3. Penerapan metode UMMI dalam pembelajaran	
	Al-Qur'an	30
	B. Kajian Pustaka	31
	C Kerangka herfikir	33

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan pendekatan penelitian	35
	B. Tempat dan waktu penelitian	36
	C. Sumber data	36
	D. Fokus penelitian	38
	E. Teknik pengumpulan data	39
	F. Uji keabsahan data	41
	G. Teknik analisis data	43
	H. Tahap-tahap penelitian	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi data	47
	B. Analisis data	57
	C. Keterbatasan peneliti	85
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	87
	B. Saran	88
	C. Penutup	89
DAFTA	R PUSTAKA	
LAMPI	RAN-LAMPIRAN	
RIWAY	AT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- 2.1 Pokok Pembahasan Materi UMMI
- 4.1 Setruktur Organisasi MI Salafiyah
- 4.2 Data Siswa MI Salafiyah
- 4.3 Sarana dan Prasarana
- 4.4 Pendidik dan Kependidikan
- 4.5 Ustadz dan Ustadzah UMMI
- 4.6 Jadwal Pembelajaran UMMI
- 4.7 Target Program Pembelajaran UMMI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman wawancara
Lampiran 2	Surat penunjukan pembimbing
Lampiran 3	Surat riset
Lampiran 4	Surat keterangan telah melakukan penelitian
Lampiran 5	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil). Pendidikan juga dapat diartikan bimbingan, pengajaran/ latihan. Sedangkan menurut Henderson pendidikan adalah pengajaran, pelatihan dan inspirasi. 2

Dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan di dalam Pasal 1 ayat 1 bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".³

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 39.

² Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.12.

³ Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 8.

Oleh karena itu, Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Maka dari itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Perkembangan tersebut dapat diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi pelajar untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan ketrampilan. Sementara Lembaga Pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keIslaman melakukan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam.

Lembaga Pendidikan Islam secara sederhana bertujuan untuk mencetak generasi muda yang solih dan solihah senantiasa berpedoman dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam sepanjang hayatnya. Dalam segala hal yang pertama dan utama dijadikan

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 1..

pedoman sepanjang hayat yakni Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada surat Al-Jaatsiyah ayat 20:

" Al-Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini" (Q.S. Al-Jaatsiyah: 20)⁵

Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka ia harus mampu membacanya dengan benar harus sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Dalam wahyu pertamanya Allah menurunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk membaca sebagaimana dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

"Bacalah Al-Qur'an dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (Q.S. Al-Alaq:1-5)⁶

Ayat di atas menunjukkan bahwa sejak awal agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Karena dengan membaca akan mempermudah informasi yang mencakup

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 215.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 719.

isi dan memahami makna bacaan. Untuk memahami makna dan isi Al-Qur'an perlu diadakan pembelajaran Al-Qur'an kepada semua umat Islam tanpa memandang usia mulai anak-anak sampai orang tua. Maka dari itu dalam pembelajaran Al-Qur'an perlu adanya metode untuk belajar Al-Qur'an.

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.⁷

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara *mutawatir* dan membacanya bernilai ibadah.⁸

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu bentuk pengembangan, pengajaran, pemanfaatan, pengelolaan dan evaluasi dari kegiatan belajar mengajar yang bersumber dari Al-Qur'an secara keseluruhan.

Dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh asal baca dan harus hati-hati. Karena tidak boleh salah dalam pengucapan

⁷ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), hlm . 10.

⁸ Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulum ul Qur'an*, (Yogyakarta: Teras,2013), hlm. 1.

makhroj dan tajwidnya. Untuk itu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ada beberapa metode dalam pembelajaran Al-Quran, salah satunya metode UMMI.

Metode UMMI adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya, metode UMMI memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode UMMI mengajarkan dengan 6 jilid mulai jilid 1-6, sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an.

Metode UMMI tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an tetapi lebih pada 3 kekuatan utama. *Pertama*, metode yang bermutu. Metode yang bermutu yaitu buku belajar Al-Qur'an metode UMMI yang terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku UMMI remaja atau dewasa, ghorīb Al-Qur'an, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran. *Kedua*, guru yang bermutu. Semua guru yang mengajar Al-Qur'an yang

 $^{^9}$ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2006), hlm. 184.

menggunakan metode UMMI diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu *tashih* (pengesahan), *tahsin* (memperbaiki bacaan), dan sertifikasi guru Al-Qur'an. *Ketiga*, sistem yang berbasis pada mutu. Yang dimaksud sistem yang berbasis pada mutu yaitu sistem yang dikenal dengan 10 pilar sistem mutu UMMI foundation. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode UMMI yang dipastikan menerapkan 10 pilar sistem mutu.

10 pilar sistem mutu UMMI:

1. Good will management

Kesediaan, dukungan dan perhatian dari pimpinan lembaga atau pengelola terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan sistem UMMI di sebuah lembaga.

2. Sertifikasi guru

Semua guru harus lulus *tashih* dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI. Sertifikasi guru Al-Qur'an UMMI merupakan standart dasar yang harus dimiliki oleh guru pengajar Al-Qur'an metode UMMI. Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru yang mengajar Al-Qur'an metode UMMI.

3. Tahapan yang baik dan benar

Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar, tahapan

6

¹⁰ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hlm. 5.

yang sesuai karakteristik obyek yang akan diajar, dan tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan, serta tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan orang membaca Al-Qur'an.

4. Target jelas dan terukur

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI telah diterapkan target standart yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna metode UMMI. Karena dengan adanya target yang jelas dan teratur ini menjadikan ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya.

Mastering learning yang konsisten (ketuntasan belajar) Ketuntasan yang diharapkan dalam UMMI adalah mendekati

100%. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan *ghorib*. Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa

hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

6. Waktu memadai

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI ini yang dimaksud waktu yang dibutuhkan minimal 4-5 kali seminggu dan setiap pertemuannya 60-70 menit serta akan semakin sempurna hasilnya jika ada tambahan latihan mandiri.

7. Rasio guru dan siswa yang profesional

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan intraksi antara guru dan siswa. Rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Qur'an metode UMMI adalah satu orang guru mengajar 10 siswa atau maksimal 15 siswa.

8. Kontrol internal dan eksternal

Untuk mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *quality control* (kontrol kualitas) terhadap proses maupun hasil yang hendak dicapai. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI ini dibagi menjadi 2. Pertama, Kontrol mutu yang dilakukan internal (koordinasi di lembaga). Kedua, kontrol eksternal dari UMMI wilayah maupun dari UMMI pusat.

9. Progress report setiap siswa

Sistem UMMI dibuat agar semua siswa mendapat pelayanan terbaik selama pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi detail setiap siswa, setiap periode harus dilakukan oleh guru dan manajemen, baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, saat kenaikan jilid, maupun ujian akhir (*munaqosah*) siswa.

10. Koordinator yang handal

Peran aktif dan skill yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada di lembaga, mampu memecahkan masalah dan disiplin administrasi merupakan standar yang harus dimiliki seorang koordinator / kepala TPQ. Jadi koordinator yang handal adalah salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.¹¹

Salah satu lembaga yang telah menerapkan metode UMMI dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah MI Salafiyah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Salafiyah yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode UMMI di MI Salafiyah Blora Tahun Pelajaran 2018/2019" karena ingin mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan sekolah untuk mencapai pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut dan bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Karena metode UMMI sangat efektif dan sangat mudah dipelajari untuk anak-anak khususnya anak-anak tingkat dasar, selain itu metode UMMI tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an tetapi lebih pada kekuatan utama metode UMMI yang sudah dijelaskan di atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI di MI Salafiyah Blora?

¹¹ Modul Sertifika si Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hlm. 6-9.

2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI di MI Salafiyah Blora?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI di MI Salafiyah Blora sehingga setelah mengetahui kondisi pembelajarannya penulis dapat melakukan analisis.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran medote UMMI dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Salafiyah Blora. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran, maka penulis berupaya untuk mencari solusi dari hambatan tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang memiliki beberapa tujuan di atas, juga diharapkan akan menghasilkan manfaat baik bagi peneliti maupun orang lain.

Manfaat dari penelitian tersebut adalah:

 a. Secara teoritis-akademis penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan bagi disiplin ilmu dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terutama terhadap

- upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an juga tidak menutup kemungkinan bagi disiplin ilmu lainnya.
- b. Secara praktis-empiris, penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi pengguna metode UMMI mengenai pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode UMMI dan memberikan masukan bagi guru Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an agar pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI

1. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an

Kata dasar "pembelajaran" adalah belajar. Pembelajaran dalam arti sempit merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹ Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswa (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajarlainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²

 $^{^{\}rm 1}$ Zaenal Arifin, $\it Evaluasi$ $\it Pembelajaran,$ (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), hlm. 10.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana,2010), hlm. 17

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.³

Pembelajaran merupakan suatu proses kombinatif yang interaktif dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. 4

Dari beberapa definisi pembelajaran di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara sengaja, terprogram, tersistem, terarah dan terorganisasi.

³ Moh. Arif, Konsep Dasar Pembelajaran SAINS di Sekolah Dasar/MI, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hlm. 24.

Cicih Juarsih, Kegiatan Pembelajaran yang dan Mendidik", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014) hlm. 6-7.

Al-Qur'an berasal dari kata "*Qira'ah*" yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari *Qara'a Qira'atan wa Qur'anan*. Jadi Al-Qur'an adalah merangkai huruf-huruf atau kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Sedangkan pendapat yang lain menyatakan bahwa "Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan atau yang dibaca". "Al-Qur'an adalah *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul*, yaitu: "maqru" = yang dibaca.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara *mutawatir* dan membacanya bernilai ibadah.⁷ Menurut pemahaman Rahman Al-Qur'an adalah firman (*kalam*) atau kata-kata tuhan yang suci, yakni sesuatu yang diwahyukan secara verbal dan bukan hanya dalam makna dan ide-idenya saja, di samping mengandung semangat yang menekankan monotaisme dan keadilan sosial, maka manusia harus melakukan penyerahan diri (*Islam*) kepadanya dalam arti mengimlemantasikannya (*ibadah*) dalam kehidupan dunia.⁸

⁵ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2016), hlm. 16.

⁶ Teungku Muhammmad Hasby ASH , *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT Pustaka Rizqi Putra, 2009), cet IV, edisi ke-3, hlm. 1.

⁷ Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulum ul Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 1.

⁸ Sa'udullah Assa'idi, *Pemahaman Tematik Al-Qur'an menurut Fazlur Rahman*, (Yogyakarta: PUSTAKAPELAJAR, 2013), hlm.257.

Sedangkan menurut Muhammad Ali al-Shabuni, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita mutawati, yang dengan cara dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nass 9

Dari beberapa difinisi Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang pembacanya menjadi suatu ibadah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu bentuk pengembangan, pengajaran, pemanfaatan, pengelolaan dan evaluasi dari kegiatan belajar mengajar yang bersumber dari Al-Qur'an secara keseluruhan.

2. Metode UMMI

Dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak boleh asal baca dan harus hati-hati. Karena tidak boleh salah dalam pengucapan makhroj dan tajwidnya. Untuk itu proses pembelajaran Al-Qur'an diperlukan sebuah metode.

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata "methodos" yang berarti "cara atau jalan", di dalam bahasa Inggris kata ini ditulis 'metod' dan bangsa Arab menerjemahkannya dengan "thariqat" dan "manhaj". Di dalam pemakaian

⁹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), hlm. 23.

bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti: "cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan". ¹⁰

Sedangkan dalam bahasa arab metode dikenal sebagai istilah *thariq* yang berarti jalan atau cara. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik. Selain itu metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran, agar dalam penyampaian materi tersebut dapat diterima oleh murid, sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar dalam guru dan sekolah dalam proses

Metode adalah salah satu sarana yang amat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode juga dapat diartikan suatu cara yang terartur dan terpikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan

¹⁰ Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pencetak Offset, 2002), hlm.54.

 $^{^{11}}$ Ramayulius, $Ilmu\ Pendidikan\ Islam,$ (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 184.

¹² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hlm. 27.

Allah SWT di dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW"¹³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode secara terminologis adalah suatu cara, jalan, tehnik yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an juga tidak lepas dari sebuah metode. Sebuah metode akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Maka metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan oleh lembaga. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran itu tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode belajar Al-Qur'an adalah suatu cara yang teratur, berpikir baik-baik untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an melalui proses belajar mengajar Al-Qur'an di sekolah.

¹³ Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pencetak Offset, 2002), hlm. 55

UMMI bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari "Ummun" dengan tambahan va' kata *mutakallim*). Menghormati dan mengingat jasa ibu, tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI adalah pendekatan bahasa ibu, dan dapat disimpulkan bahwa metode UMMI adalah salah satu metode belajar dengan pendekatan bahasa ibu.

Pada hakekatnya pendekatan bahasa Ibu itu ada 3 unsur:

a. Metode langsung

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

b. Diulang-ulang

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

c. Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesanya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya guru tersebut meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka. ¹⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 23:

"dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia." (Q.S. Al-Isra': 23)¹⁵

Sehingga dapat kita fahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode UMMI adalah salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap

¹⁴ Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode UMMI, hlm. 5.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.458.

materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fasohah, dan juga ilmu lagu/irama untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam dengan baik dan benar.

Metode UMMI merupakan metode yang sangat efektif untuk menolong siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan mudah, dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI dilakukan dengan tartil dan menggunakan satu lagu yaitu lagu ros dengan nada dasar tinggi rendah sehingga mudah difahami terutama tingkat pemula. Karena membaca dengan tartil merupakan anjuran Allah SWT kepada umat Islam yang sesuai dengan firman-Nya sebagai berikut

"Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (Q.S. Al-Muzzammil: $4)^{16}$

Perintah ini juga ditegaskan dalam ayat yang lain yaitu surat Al-Qiyamah ayat 17-18:

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 398.



"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu." (Q.S. Al-Qiyamah: 17-18)¹⁷

Metode UMMI merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode UMMI lahir dari metodemetode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah ada dan tersebar di kalangan masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak siswa yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode UMMI adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode UMMI adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.¹⁸

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.447.

Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic SchoolSamarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016" Vol. 1

Setiap anak muslim yang lulus SD/MI harus bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, tidak boleh sampai ada yang tertinggal. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab kita sebagai muslim terpilih dalam berkontribusi menyiapkan Generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai dan dicintai Al-Qur'an.

Dalam pengajarannya, buku panduan metode UMMI terdiri dari 8 buku panduan yang terdiri dari jilid 1-6, ghorib, dan tajwid dasar, setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan ketrampilan yang berbeda. Dalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:¹⁹

Tabel 2.1 Pokok Pembahasan Materi UMMI

Jilid	Kompetensi dasar	Indikator
1	a. Pengenalan huruf	a) Mengenal dan mampu
	hijaiyah dari <i>Alif</i>	membaca huruf
	sampai <i>ya'</i> .	hijaiyah dari <i>Alif</i>
	b. Pengenalan huruf	sampai <i>ya'</i> dengan
	hijaiyah berharokat	baik dan benar.
	fathah dari Alif	b) Mampu membaca 2-3
	sampai <i>ya</i> '.	huruf tunggal yang
	c. Membaca 2 sampai	berharokat fathah
	3 huruf tunggal	dengan tartil/tanpa
	berharokat <i>fathah</i>	berfikir lama.
	<i>alif</i> sampai <i>ya'</i> .	
2	a. Pengenalan tanda	a) Mampu membaca
	baca (harokat) selain	Ummi jilid 2 tentang
	fathah .(kasrah,	bacaan berharokat

^{(1). 1-9.} Juni 2016, dalam http://www.academia.edu, diakses, 09 Februari 2017.

¹⁹ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode UMMI. hlm.12-13.

Jilid	Kompetensi dasar	Indikator		
	dhamah, fathatain, kasratain, dan dhamatain).	selain fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama.		
	b. Pengenalan huruf sambung dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i> .	b) Memahami nama- nama harokat selain fathah (kasroh,		
	c. Pengenalan angka Arab dari 1-99	dlommah,fathatain, kasrotain, dlommatain) c) Mampu membaca bacaan yang berharokat selain		
		fathah dengan tepat. d) Mengenal dan faham angka Arab dari 1-99.		
3	a. Pengenalan bacaan Mad Thabi'i dibaca panjang satu Alif (satu ayunan)	a) Mampu membaca bacaan panjang/Mad Thobi'i dibaca panjang satu Alif (1 ayunan)		
	b. Mengenal bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil.	b) Menguasai bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashi.(2 ayunan)		
	c. Mengenal angka Arab dari 100-900.	c) Faham dan mampu menyebutkan angka Arab dari 100-900		
4	a. Pengenalan huruf yang di sukun dan huruf yang ditasydid ditekan mambacanya.	a) Mampu membaca dengan tartil dan menitikberatkan pada setiap huruf yang disukun dan ditasydid		
	b. Pengenalan huruf- huruf Fawatikhussuwar yang ada di halaman	ditekan membacanya, tidak dibaca kendor atau tawalut. b) Mampu membedakan		
	40	huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika <i>disukun</i> atau <i>ditasydid</i> dengan		
5	a. Pengenalan tanda	baik dan benar. a) Mampu dan lancar		

Jilid	Kompetensi dasar	Indikator		
	waqof.	membaca latihan/ayat-		
	b. Pengenalan bacaan	ayat yang sudah ada		
	dengung.	tanda <i>waqafnya</i> .		
	c. Pengenalan hukum	b) Mampu membaca		
	lafadz Allah	semua bacaan yang		
	(tafkhim dan tarqiq).	dibaca dengung.		
		c) Mampu membaca dan		
		membedakan lafadz		
		Allah (<i>tafkhim</i> dan		
		tarqiq).		
6	a. Pengenalan bacaan	a) Mampu membaca		
	qalqalah.	bacaan <i>qalqalah</i>		
	b. Pengenalan bacaan	(memantul) baik		
	yang tidak dengung.	qalqalah kubra		
	c. Pengenalan nun	maupun <i>sughra</i> .		
	iwadh (Nun kecil)	b) Mampu membaca		
	baik diawal ayat dan	dengan terampil		
	ditengah ayat.	bacaan yang tidak		
	d. Pengenalan bacaan	dengung (<i>idhar</i> dan		
	Ana (tulisannya	idhgham bilaghunnah)		
	panjang dibaca	c) Menguasai dan faham		
	pendek)	bacaan <i>Ana</i> yang		
		tulisannya panjang		
		dibaca pendek.		
		d) Menguasai tanda		
		waqof dan tanda		
		washal yang ada		
		dalam Al-Qur'an.		
Tadarus	a. Pengenalan tentang	a) Mampu menandai Al-		
Al-	bacaan tartil	Qur'an dengan		
Qur'an	dalam Al-Qur'an.	panduan buku waqaf		
	b. Pengenalan cara	dan ibtida'.		
	memberi tanda	b) Mampu membaca Al-		
	waqaf dan ibtid'	Qur'an dengan tartil		
	dalam Al-Qur'an	dan lancar tidak		
G1 :: :	- · ·	tersendat-sendat.		
Gharibul	a. Pengenalan bacaan	a) Mampu membaca		
Qur'an	yang memerlukan	bacaan Gharib dan		
	kehati-hatian dalam	musykilat dalam Al-		
	membacanya.	Qur'an dengan tartil,		

Jilid	Kompetensi dasar	Indikator
	b. Pengenalan bacaan yang Gharib dan musykilat dalam Al- Qur'an.	baik, dan benar. b) Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran Gharib yang ada di buku Gharib dengan lancar dan cepat.
Tajwid Dasar	a. Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum <i>Nun sukun</i> atau tanwin sampai dengan hukum <i>Mad</i> .	a) Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum Nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum Mad, dan mampu menyebutkan contohcontoh bacaan di setiap materi yang ada di buku tajwid dasar. b) Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam buku Al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berfikir lama.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode UMMI disini menggunakan 3 pendekatan, yaitu:

- Metode langsung yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. misalnya: (alif fahtah A, alif dhomah U),
- 2) Diulang-ulang yaitu bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan indah, kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya.

Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

Misalnya: membaca surat Al-Qur'an (juz amma) yang dilakukan berulang kali akan kelihatan lancar, indah, dan mudah,

3) kasih sayang yang tulus yaitu kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga, seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.²⁰

Misalnya: Cinta, dan kesabaran disini maksudnya sebagai guru laki-laki atau perempuan harus memiliki 3 kemampuan tersebut dalam mensukseskan siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode UMMI.

a. Tujuan, Manfaat dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Disamping itu manfaat

²⁰ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode UMMI. hlm.4-5.

pembelajaran Al-Qur'an di sekolah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an
- 2) Meningkatkan semangat ibadah
- 3) Membentuk akhlaqul karimah
- Meningkatkan lulusan yang berkualitas
 Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur'an

Adapun fungsi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi Qur'ani yang beriman, bertaqwa dan berakqlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

b. Motto, Visi, Misi dan Tujuan Metode Ummi

1) Motto metode UMMI

- a) Mudah, metode UMMI didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.
- b) Menyenangkan, metode UMMI dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.
- Menyentuh hati, para guru yang mengajarkan metode UMMI tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-

Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Visi metode UMMI

Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Metode UMMI bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

3) Misi metode UMMI

- a) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- b) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

4) Tujuan metode UMMI

Tujuan metode UMMI: untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.²¹

²¹ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hlm. 4.

c. Model Pembelajaran Metode UMMI

Model penyampaian pembelajaran metode UMMI dibagi menjadi 4 yaitu:

1) Privat/individu

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku UMMI. Metode ini digunakan jika:

- a) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu.
- b) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- c) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
- d) Banyak dipakai untuk anak usia TK

2) Klasikal individual

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- a) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 ke atas.

3) Klasikal baca simak

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara bersama-sama halaman yang ditentukan

oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lainnya berbeda. Metode ini digunakan jika:

- a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

4) Klasikal baca simak murni

Metode pembelajaran Al-Qur'an baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.²²

3. Penerapan metode UMMI dalam pembelajaran Al-Qu'an

Suatu pendidikan mempunyai beberapa hal yang ingin dicapai yaitu dirumuskan dalam tujuan pendidikan. Kaitannya dengan pendidikan Al-Qur'an, suatu lembaga pendidikan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai sehingga tingkat kemampuan ataupun kualitas membaca para peserta didik meningkat menjadi lebih baik dan tartil.

²² Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hlm. 9-10.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bermaksud mengadakan penelaahan terhadap bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Bahan bacaan yang dimaksud pada umumnya berbentuk skripsi, tesis, dan disertasi.²³ Beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan skripsi yang peneliti bahas, diantaranya adalah:

- 1. Penelitian yang dilakukan oleh Zen Faozi Program Strata 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006) yang berjudul "Pendidikan Al-Qur'an melalui metode Al-Qori'ah Al-Muyasaroh di TPQ plus Ali Maksum Yogyakarta", dalam skripsinya membahas tentang metode Al-Qori'ah Al-Muyasaroh sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat praktis dan dinamis serta menjelaskan kelebihan dan kekurangan metode Al-Qori'ah Al-Musyasarah.²⁴
- 2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahin Mufti program Strata 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015) yang berjudul "Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang", dalam skripsinya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk

²³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif; dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 162.

²⁴ Zen Faozi, "Pendidikan Al-Qur'an melalui metode Al-Qori'ah Al-Muyasaroh di TPQ plus Ali Maksum Yogyakarta", (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2006).

- meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta faktor pendukung dan faktor penghambat di TPQ Al-Hasani.²⁵
- 3. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Winarto program Strata 1 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006) yang berjudul "pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sukonandi Nadya Yogyakarta", dalam skripsi membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sukonandi serta hasil pembelajarannya serta factor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas yaitu sama-sama dengan penelitian kualitatif dan membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dari penelitian penulis dengan penelitian-penelitian di atas cukuplah banyak antara lain perbedaan fokus penelitian, tempat penelitian, selain itu juga pada skripsi pertama fokus pada pembahasan metode Al-Qori'ah Muyasaroh, Skripsi yang kedua membahas metode Qiro'ati dan skripsi ketiga membahas pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini fokus pembahasannya tentang metode UMMI dalam pembelajaran Al-Qur'an.

²⁵ Mahin Mufti, "Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang", (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015).

²⁶ Ari Winarto, "pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sukonandi Nadya Yogyakarta", (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2006).

C. Kerangka Berfikir

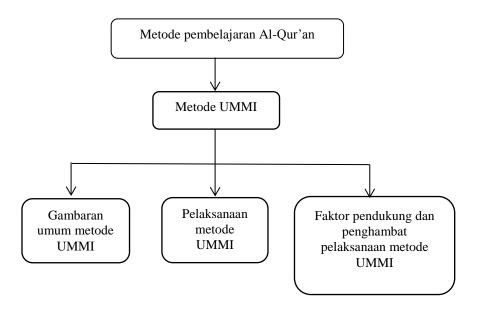
Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk dan pedoman hidup bagi Umat Islam. Dengan demikian sudah menjadi kewajiban bagi semua umat Islam untuk belajar Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya membaca saja, namun ada kaidah atau aturan yang harus difahami agar bacaan Al-Qur'an menjadi benar. Melihat fenomena yang terjadi sekarang, masih banyak anak-anak yang belum tepat dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah atau aturan yang benar. Oleh karena itu perlu dilakukan pembelajaran Al-Qur'an untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam sebuah pembelajaran harus menggunakan metode yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satunya yaitu metode UMMI. Untuk itu perlu dikaji tentang proses penerapan, problematika dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode UMMI.

Melihat kondisi di jaman sekarang sudah jelas banyak anak-anak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, terutama anak-anak ditingkat SD/MI. Belajar Al-Qur'an membutuhkan perjuangan yang luar biasa dan ini memungkinkan menjadi faktor penghambat terlaksananya proses pembelajaran Al-Qur'an. Namun, dengan adanya faktor pendorong baik secara internal maupun eksternal yang mendukung proses pembelajaran

Al-Qur'an ini akan semakin mempermudah anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

Pada penelitian ini, secara garis besar dapat dilihat melalui peta konsep di bawah ini



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian ini disebut pendekatan kualitatif. iuga penelitian naturalistik(alamiah). Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, dugunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. 1 Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.² Pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.³ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴ Dalam lisan penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara langsung di

¹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skrips, Tesis, dan Desertasi*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm 24

² I GAK Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), hlm.4.

³ Syafuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2007), hlm. 5.

⁴ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

lapangan yang merupakan suatu cara mengadakan penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek tertentu dalam suatu jangka tertentu. Maka untuk mendukung penelitian ini Peneliti akan mengadakan penelitian langsung di MI Salafiyah Blora agar memperoleh data-data yang lengkap dan akurat mengenai pembelajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI. Kemudian hasil dari penelitian lapangan tersebut, peneliti deskripsikan.

B. Tempat den Waktu Penelitian

1. Profil singkat tempat penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah MI Salafiyah. MI salafiyah tersebut terletak di Desa Kutukan Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora, Jawa Tengah. MI Salafiyah terletak di jalan raya Randublatung — Cepu.Km.07 Kutukan Randublatung. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 16 – 23 Mei 2019.

2. Alasan akademik memilih tempat/lokasi penelitian

Dengan memilih lokasi ini, peneliti berharap mendapatkan ilmu dan pengalaman baru. Selain itu MI Salafiyah Blora sangat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian.

C. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. berkaitan dengan hal itu datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apalagi penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun non lisan. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatanlah yang sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁶

Sumber data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua; pertama, sumber data primer yaitu data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Kedua, sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

⁶ Suharsini Arikuanto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁷ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islam,* (Jakarta: Rajawali Prees, 2014), hlm. 122.

1. Sumber Data Primer

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sember data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio, pengambilan foto, atau film. Sumber data ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung sebagai sumber utama yaitu kepala sekolah, koordinator UMMI, guru pengampu UMMI dan siswa yang sudah mempelajari metode UMMI di MI Salafiyah Blora.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data ini diperoleh melalui dari dokumen resmi sekolah meliputi profil sekolah, sarana prasarana, daftar staf pengajar, dan pegawai, data siswa, rekaman. Dokumen ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui kata-kata dan tindakan yang diperoleh secara langsung di MI Salafiyah Blora.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan Implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI yang diterapkan oleh MI Salafiyah Kutukan Randublatung Blora. Meliputi Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI di MI Salafiyah, serta faktor pendorong dan

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), hlm. 157.

penghambat pelaksanaan metode UMMI yang ada di MI Salafiyah Blora.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁹

Metode ini sebagai alat pengumpulan data dimaksud observasi yang dilakukan secara kebetulan saja. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera. Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung pelaku, sikap dan perilaku guru maupun siswa yang sudah belajar Al-Qur'an menggunakan metode UMMI mungkin tidak terungkap dalam sesi wawancara.

Dengan metode observasi ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk memeroleh data atau informasi sebanyakbanyaknya, utuh, dan menyeluruh mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI di MI Salafiyah Blora.

⁹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam:*, hlm. 122.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan ketentuan tertentu. 10 Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sangat sedikit/kecil. 11

Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam dengan subjek penelitian dan ke arah fokus penelitian.

Pihak-pihak yang diwawancarai meliputi:

- a. Kepala Sekolah, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai letak geografisnya, visi, misi, kondisi siswa, guru, staf, dan sarana prasarana.
- b. Koordinator UMMI, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai seluk beluk seperangkat UMMI.
- c. Guru pengampu UMMI, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai proses waktu pembelajaran UMMI di kelas.
- d. Siswa yaitu untuk memperoleh informasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pengampu UMMI.

_

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 180.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 194.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan analisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam mendesain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (*video shooting*), atau dengan cara fotokopi. ¹²

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan. Metode ini membantu penulis untuk memperoleh informasi dan data tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI di MI Salafiyah Blora.

F. Uji Keabsahan Data (Trianggulasi Data)

Dalam memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dari luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³

Ada dua macam triangulasi yang digunakan, yaitu:

¹² Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam:*, hlm. 57.

¹³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

1. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik yang berbeda. 14 Berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. 15

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁶

Triangulasi data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Selain itu, untuk menguji keabsahan data, peneliti juga mengecek data yang telah diperoleh dengan hasil dokumentasi.

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm. 373.

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan VIII, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 241.

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 331.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* hlm. 373.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan menurut Sugiyono, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan di lapangan adalah sebagai berikut:

- Reduksi data, peneliti memotong data-data yang tidak perlu untuk dibuang. Laporan-laporan yang diambil hanya yang pokok saja, difokuskan pada hal-hal yang penting.
- 2. Display data, peneliti menyajikan semua data yang diperolehnya dalam bentuk uraian atau laporan terinci.

Dalam hal ini, data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menyajikan data atau

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm. 334.

menginterpretasikan sehingga didapatkan analisis tentang pembelajaran metode UMMI yang diterapkan oleh MI Salafiyah Blora. Setelah itu kesimpulan dibuat berdasarkan analisis tersebut.

H. Tahap-tahap penelitian

tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau caracara peneliti mengadakan peneliti untuk mencari data. Langkahlangkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu memperhatikan segala macam persoalan dan segala macam persiapan sebelum peneliti terjun kedalam kegiatan penelitian berupa:

- a. Menyusun rancangan penelitian. Dalam hal ini telah penulis lakukan dengan membuat proposal penelitian yang diajukan sebagai prasyarat penulisan skripsi.
- b. Memilih lapangan, dengan pertimbangan MI Salafiyah Kutukan Randublatung Blora merupakan lembaga sekolah yang di dalamnya terdapat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode UMMI.
- c. Mengurus perizinan ke FITK kemudian memasukan izin penelitian tersebut secara informal kepada pihak yang bersangkutan yaiyu MI Salafiyah Kutukan Randublatung Blora.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informan yang akan membantu peneliti untuk kelancaran dan ketelitian dalam mencari data dalam

penelitian. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah kepala sekolah, koordinator UMMI, guru pengampu UMMI dan siswa yang sudah mempelajari UMMI di MI salafiyah Kutukan Randublatung Blora.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, alat perekam dan kamera.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Dalam memasuki pekerjaan di lapangan peneliti memahamilatar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental.
- Mengadakan observasi langsung terhadapa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI dangan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- Memasuki lapangan, dengan mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an mengggunakan metode UMMI dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dianalisiskan konsep analisis data juga dipersoalkan bahwa analisis data itu dibimbing oleh usaha untuk menemukan data dan kesimpulan.²⁰

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 127-128.

- a. Analisis pengumpulan data. Peneliti membuat analisis sementara selama pengumpulan data yang diperoleh dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen dan sebagainya.
- Analisis setelah pengumpulan data. Dari data yang dikumpulkan peneliti disusun menjadi sebuah laporan dari hasil penelitian dan dikemas menjadi skripsi.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil MI Salafiyah Randublatung Blora

Adapun profil MI Salafiyah Blora adalah sebagai berikut:¹

Nama Madrasah : MI Salafiyah No Statistik : 111 2 33 16 0040

Akreditas : B

Alamat Lengkap : Jl Randublatung – Cepu, Km. 07

Desa / Kecamatan: Kutukan /
Randublatung Kab / Kota: Blora
Provinsi: Jawa Tengah No. Telp: -

NPWP : 00.461.756.9-507.000

Nama Kepala Madrasah : Drs. Imron Rosidi, M.Pd.I

No. Telp/HP : 085640474971

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Randublatung

Alamat Yayasan : Jl.Raya Randublatung – Cepu.

Km.07 Kutukan Randublatung

No Telp Yayasan : -

No Akta Pendirian Yayasan: 90 Tanggal 22 Juli 2015

Kepemilikan Tanah : Yayasan
a. Status tanah : Wakaf
b. Luas Tanah : 992 m²
c. Status Bangunan : Yayasan
d. Luas Bangunan : 426 m²

¹ Dokumentasi tentang profil MI SalafiyahBlora pada tanggal 16 Mei 2019

2. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan MI Salafiyah Randublatung Blora

Sebelum MI Salafiyah Blora ini didirikan oleh bapak Ismail pada tahun 1958, pada waktu itu bapak Ismail pulang/boyong dari pondok pesantren Bangkalan Tuban, awalnya bapak Ismail mendirikan tempat ngaji/diniyah tetapi masih menggunakan metode klasikal modern. Kemudian dengan berjalannya waktu banyak anak-anak yang mengaji/ diniyah tempat bapak Ismail, kemudian tempat ngaji/diniyah tersebut diubah menjadi sebuah sekolah formal yang mendapat dukungan dari pemerintah departemen Selain mendapat dukungan dari Agama. pemerintah departemen Agama juga mendapat dukungan dari masyarakat. Karena pada waktu itu pendidikan masih rendah dan masyarakat sekitar sangat membutuhkan pendidikan.

Pada waktu itu bapak Ismail dikursuskan ke sekolah formal yang namanya UGA (Ujian Guru Agama) sampai lulus dan diangkat menjadi PNS. MI Salafiyah Blora mendapat bantuan tanah dan gedung dari pemerintah desa. Sampai sekarang MI Salafiyah Blora semakin berkembang dan banyak anak-anak yang di sekolahkan di MI Salafiyah Blora.

MI Salafiyah Blora tidak hanya memiliki satu lembaga sekolah formal saja, akan tetapi MI Salafiyah Blora sudah memiliki yayasan pendidikan Islam Salafiyah yang didirikan pada tahun 1986. Adapun beberapa pendidikan di yayasan Salafiyah Blora diantaranya:

- a) Pendidikan formal
 - 1) TK Salafiyah
 - 2) MI Salafiyah
 - 3) MTS Salafiyah
- b) Pendidikan non formal
 - 1) TPO Salafiyah
 - 2) Madrasah Diniyah Salafiyah²

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Salafiyah Randublatung Blora

a. Visi MI Salafiyah Blora

MI Salafiyah Kutukan Randublatung Blora sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kutukan Randublatung Blora juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kutukan Randublatung Blora ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: "TERBENTUKNYA SUMBER DAYA MANUSIA

YANG BERKUALITAS, BERIMAN, BERTAQWA,

² Wawancara dengan kepala sekolah bapak Imron Rosidi pada tanggal 17 Mei 2019 di MI Salafiyah Blora.

BERKEPRIBADIAN ISLAMI DAN BERDAYA GUNA"

Indikator Visi:

- Unggul dalam perolehan nilai US/UM atau UABD serta persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya
- Unggul dalam lomba kreatifitas, kesenian, dan olah raga
- 3) Unggul dalam aktifitas keagamaan
- 4) Jujur, amanah, sidiq, fatonah, disiplin, dan sportif

b. Misi MI Salafiyah Blora

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang efektif
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berciri khas Islam
- Memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar iptek dan imtak yang bermanfaat
- Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan ke jenjang selanjutnya

c. Tujuan MI Salafiyah Blora

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah adalah meletakan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih laanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Blora mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Membentuk tunas-tunas muda Islam yang bermoral, berilmu, tangguh dan berkepribadian
- 2) Mempersiapkan siswa berjiwa sportif, kreatif dan inovatif
- Membentuk siswa yang berakhlak mulia, jujur, disiplin dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa³

4. Setruktur Organisasi MI Salafiyah Randublatung Blora

Struktur organisasi merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi. Struktur ini berfungsi untuk pembagian tugas serta tanggung jawab tercapainya tujuan bersama. Adapun struktur organisasi MI Salafiyah Blora tahun 2018/2019 sebagai berikut:⁴

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MI Salafiyah

No	NAMA	Status	Jabatan
1	Drs. Imron Rosidi, M.Pd.I	PNS	Kepala Madrasah
2	M. Mujayin, S.Pd.I	GTY	Tata Usaha
3	Siti Aisyah, S.Pd.I	PNS	Bendahara
4	Kasri, S.Pd	GTY	Wali Kelas 1A
5	Sriwati, S.Pd.I	GTY	Wali Kelas 1B
6	Raminah, S.Pd.I	GTY	Wali Kelas 2A
7	Fiofita Oktiantila, S.Pd.I	GTY	Wali Kelas 2B
8	Badik Munadlir, S.Pd	GTY	Wali Kelas 3A
9	Khoirul Anam, S.Pd	GTY	Wali Kelas 3B
10	Siti Aisyah, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas 4A
11	Elly Kurniati, S.Pd.I	GTY	Wali Kelas 4B
12	Ahmadi, S.Pd.I	GTY	Wali Kelas 5A
13	Agus Siswanto, SH	GTY	Wali Kelas 5B

³ Dokumentasi di MI Salafiyah Blora pada tanggal 16 Mei 2019.

_

⁴ Dokumentasi di MI Salafiyah Blora pada tanggal 16 Mei 2019.

14	Zahlan, S.Pd.I	GTY	Wali Kelas 6A
15	Ali Mashadi	GTY	Wali Kelas 6B

5. Data Siswa MI Salafiyah Blora Tahun 2018/2019

Data siswa MI Salafiyah Blora pada tahun 2018/2019 adalah sebagai berikut:⁵

Tabel 4.2 Data siswa MI Salafiyah

TAHUN AJARAN	2018/2019
Kelas 1/rombel	54/2
Kelas 2/rombel	54/2
Kelas 3/rombel	43/2
Kelas 4/rombel	62/2
Kelas 5/rombel	44/2
Kelas 6/rombel	42/2
Jumlah rombel	12
Jumlah siswa	299

6. Data Sarana Prasarana MI Salafiyah Blora

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang utama dan sangat mendukung untuk tercapainya tujuan dalam proses kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana harus dimiliki baik lembaga formal maupun non formal yaitu sebagai tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas lembaga itu sendiri. Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Salafiyah Blora adalah sebagai berikut:

52

⁵ Dokumentasi di MI Salafiyah Blora pada tanggal 16 Mei 2019.

⁶ Dokumentasi di MI Salafiyah Blora pada tanggal 16 Mei 2019.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MI Salafiyah

			Jumlah	Jumlah	Kateg	Kategori kerusakan		
No	Jenis prasarana	Jumlah ruang	ruang kondisi baik	ruang kondisi rusak	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat	
1	Ruang kelas	12	12	-	-	-	-	
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-	
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-	
4	R. Lab.	-	-	-	-	-	-	
	Komputer							
5	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	
6	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-	
7	R. Guru	1	1	-	-	-	-	
8	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-	
9	R. Konseling	1	1	-	-	-	-	
10	Moshola	1	1	-	-	-	-	
11	R. UKS	1	1	-	-	-	-	
12	Kamar Mandi	6	6	-	-	-	-	
13	Gudang	1	1	-	-	-	-	
14	Lapangan	1	1	-	-	-	-	
	olahraga							

7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Salafiyah Blora

Pendidik dan tenaga pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Diantara jumlah pendidik dan tenaga kependidikan MI Salafiyah Blora adalah sebagai berikut:⁷

53

⁷ Dokumentasi di MI Salafiyah Blora pada tanggal 16 Mei 2019.

Tabel 4.4 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	KETERANGAN JUMLA					
Pendidik						
1	Guru PNS tetap	2				
2	Guru Tetap Yayasan	13				
3	Guru Honorer	-				
4	Guru Tidak Tetap	-				
Tenaga Kependidikan						
1	Penjaga	1				
2	Tenaga Administrasi	1				

8. Data ustadz dan ustadzah UMMI MI Salafiyah Blora

Jumlah guru UMMI di MI Salafiyah Blora berjumlah 11 orang. Semua guru yang mengajar di MI Salafiyah Blora sudah mengikuti sertifikasi guru UMMI yang dilaksanakan oleh koordinator UMMI pusat. Hal ini sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh UMMI Fondation yaitu bahwa semua guru Al-Qur'an yang mau mengajar dengan metode UMMI harus sudah bersertifikasi UMMI. Adapun jumlah ustadz dan ustadzah UMMI yang mengajar di MI Salafiyah Blora adalah sebagai berikut:⁸

Tabel 4.5 Ustadz dan Ustadzah UMMI MI Salafiyah

No	NAMA	JABATAN
1	Muhammad Mudzakir	Koordinator UMMI
2	Nur Hamzah	Guru UMMI
3	Usman	Guru UMMI
4	A'yun Fitriana	Guru UMMI

⁸ Dokumentasi di MI Salafiyah Blora pada tanggal 16 Mei 2019.

5	Siti Fatoyah	Guru UMMI
6	Umi Habibah	Guru UMMI
7	Ngatini	Guru UMMI
8	Nanik Harniyati	Guru UMMI
9	Siti Suswati	Guru UMMI
10	Rosyita Khoirul Azizah	Guru UMMI
11	Fitri Eka Anggraini	Guru UMMI

9. Jadwal pembelajaran UMMI MI Salafiyah Blora

Jumlah siswa di MI Salafiyah Blora pada tahun ajaran 2018/ 2019 berjumlah 299 siswa. Karena di MI Salafiyah Blora jumlah siswanya melebihi batas maksimal, maka waktu pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah Blora dibagi menjadi 3 sesi diantaranya sesi pertama dilaksanakan pada jam 07.00-08.00 yang diikuti oleh kelas 1 dan 2 yang berjumlah 108 siswa, yang dibagi menjadi beberapa kelompok belajar sesuai kemampuan siswa mulai dari jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6, Al-Qur'an. Sesi ke dua dilaksanakan pada jam 09.30-10.30 yang diikuti oleh kelas 3 dan 4 yang berjumlah 105 siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok mulai ghorib 1, ghorib 2, tajwid 1, tajwid 2. Sesi ke tiga dilaksanakan pada jam 11.30-12.30 yang di ikuti kelas 5 dan 6 yang berjumlah 86 siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri pengembangan 1 dan pengembangan 2.

Cara pembagian kelompok belajar UMMI di MI Salafiyah Blora yakni disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dari awal masuk sekolah siswa dites/ diuji terlebih dahulu.hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ustadz Muhammad Mudzakir yang selaku koordinator UMMI di MI Salafiyah Blora.

"cara pembagian kelompok UMMI tidak usah memandang anak kecil maupun anak besar, soalnya dari awal sebelum masuk sekolah siswa sudah diuji terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana dan seberapa Al-Our'an. Jadi pengetahuan tentang cara mengelompokkan anak tidak susah dan sesuai kemampuan anak,biar guru dan siswa itu fokus dalambelajar danguru tida susah untukmemahamkan siswa"9

Dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung, ustadz dan ustadzah UMMI di MI Salafiyah Blora melaksanakan proses belajar mengajar sesuai panduan yang telah ditentukan oleh lembaga UMMI Fondation.

Berikut ini adalah jadwal pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah Blora:¹⁰

Tabel 4.6 Jadwal Pembelajaran UMMI MI Salafiyah

Hari	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3
Selasa-kamis	07.00-08.00	09.30-10.30	11.30-12.30
jum'at	-	-	-
Sabtu	07.00-08.00	09.30-10.30	11.30-12.30

⁹ Wawancara dengan ustadz Muhammad Mudzakir pada tanggal 20 Mei 2019 di MI Salafiyah Blora.

¹⁰ Dokumentasi di MI Salafiyah Blora pada tanggal 17 Mei 2019.

B. Analisis Data

Analisis tentang Implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI di MI Salafiyah Blora Tahun Ajaran 2018/2019

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah Blora

Untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah Blora, peneliti secara langsung melakukan observasi pembelajaran UMMI secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung dan melakukan wawancara dengan koordinator UMMI, ustadz-ustadzah dan siswa-siswi yang belajar UMMI di MI Salafiyah Blora. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran UMMI di MI Salafiyah ada beberapa hal yang harus dicapai diantaranya:

a. Goodwill Managemen

Pelaksanaan menejemen di MI Salafiyah Blora sudah menerapakan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh UMMI Foundation yaitu kepala sekolah mendukung sepenuhnya dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI serta ikut serta dalam pemberian motivasi dan sarana prasana pendukung pembelajaran. Kepala sekolah juga menunjuk koordinator UMMI yang akan bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode UMMI.

b. Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru Al-Qur'an merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang guru Al-Qur'an bermetode UMMI. Sertifikasi guru Al-Qur'an dalam metode UMMI melewati beberapa tahap yaitu tahap tahsin, tashih dan sertifikasi metodologi pembelajaran Al-Qur'an bermetode UMMI. Sedangkan di MI Salafiyah Blora memiliki guru tersertifikasi 11 orang, Sehingga menjadikan sekolah ini sudah sesuai dengan aturan metode UMMI, karena semua ustadz-ustadzah yang mengajar di MI Salafiyah Blora diwajibkan sudah bersertifikasi.

c. Tahapan yang baik dan benar

Tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah Blora yaitu pelaksanaan pembelajaran selama 60 menit sesuai dengan waktu yang disediakan oleh sekolah dan sesuai dengan prosedur UMMI Fondation. Selama 60 menit dibagi menjadi pembukaan 5 menit, murojaah hafalan 10 menit, peraga 10 menit, baca simak 30 menit, dan penutup 5 menit. Sesi pembelajaran Al-Qur'an di MI Salafiyah Blora terdiri dari 3 sesi. Sesi pertama dimulai pada jam 07.00-08.00 yang diikuti oleh kelas 1 dan 2, sesi kedua dimulai pada jam 09.30-10.30 yang diikuti oleh kelas 3 dan 4, dan sesi ketiga dimulai pada jam 11.30-12.30 yang diikuti oleh siswa kelas 5 dan 6.

d. Target jelas dan terukur

MI Salafiyah Blora memiliki target tuntas pembelajaran metode UMMI ketika siswa sudah kelas 4 dan memiliki hafalan sesuai dengan target metode UMMI yaitu hafal juz 30. Dan kelas 5 dan 6 melanjutkan pengembagan 1 dan pengembangan 2. Berikut ini tabel target program pembelajaran UMMI:

Tabel 4.7
Target program pembelajaran UMMI

KLS	SMT	TGK	PROGRAM	HAL/ JUZ	PERAGA	TM	Materi Hafalan
1	1	1	Jilid 1	1-40	Jilid 1	45	An-Naas, Al- Falaq, Al- Ikhlas, Al- Lahab.
		2	Jilid 2	1-40	Jilid 2	45	An-Nash, Al- Kafirun, Al- Kautsar.
	2	3	Jilid 3	1-40	Jilid 3	45	Al-Ma'un, Quraiys, Al-Fiil.
		4	Jilid 4	1-40	Jilid 4	45	Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takatsur.
II	1	5	Jilid 5	1-40	Jilid 5	45	Al-Qori'ah, Al- Adiyat
		6	Jilid 6	1-20	Jilid 6	45	Az-Zalzalah, Al-Bayyinah
	2	7	Al-Qur'an	Juz 1-5	Al-Qur'an	90	Al-Qodar, Al- Alaq.
III	1	8	Ghorib 1 (Ghorib 1-14)	Juz 6- 15	Ghorib 1- 14	90	At-Tiin, Al- Insyirah, Ad- Dluha
	2	9	Ghorib 2 (Ghorib15-28)	Juz 16- 30	Ghorib 15-28	90	Al-Lail, Asy- Syams
IV	1	10	Tajwid 1	Juz 1-	Ghorib-	90	Al-Balad, Al-

			(Tajwid 1-10)	15	Tajwid		Fajr	
	2	11	Tajwid 2	Juz 15-	Ghorib-	90	Al-Ghosyiyah,	
			(Tajwid 11-	30	Tajwid		Al-A'la	
			20)					
V	1-2	12	Pengembanga	Juz 1-	Ghorib-	180	At-Thoriq –	
			n 1	30	Tajwid		An-Naba'	
VI	1-2	13	Pengembanga	Juz 1-	Ghorib-	180	1. Pemelihara	
			n 2	30	Tajwid		n hafalan	
							juz 30	
							2. Pemelihara	
							an hafalan	
							baru juz 29	

e. Mastering learning (katuntasan belajar)

Ketuntasan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi tolak ukur proses pembelajaran yang baik. Maka di MI Salafiyah Blora melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan materi yang dimiliki metode UMMI namun jika ada siswa yang masih belum mampu membaca maka diadakan *driling* atau di ulang-ulang ketika pembelajaran berlangsung. *Drilling* yang dilakukan dalam pembelajaran UMMI diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa, sehingga setiap halaman yang dibaca harus tuntas secara bacaan tartil maupun fasahahnya.

hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Ummi Habibah pada saat peneliti wawancara di MI Salafiyah Blora yaitu:

"jika ada anak yang kurang paham dan belum bisa membaca maka saya tunjuk terus mbak, saya suruh mengulang-ulang terus sampai dia paham dan bisa membaca dengan lancar".¹¹

60

¹¹ Wawancara dengan ustadzah Ummi Habibah pada tanggal 19 Mei 2019 di MI Salafiyah Blora.

f. Waktu memadai

Metode UMMI memiliki standar waktu yang telah ditentukan yaitu 60 menit setiap pembelajaran. Di MI Salafiyah Blora melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an selama 60 menit yang terdiri dari 3 sesi dalam satu hari dan tidak ada waktu tambahan dikarenakan target yang sesuai dengan target dari UMMI Foundation yaitu siswa mampu menghafal juz 30.

g. Rasio guru dan siswa yang profesional

Rasio guru dan siswa yang proporsional manjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran metode UMMI yang memiliki perbandingan 1 guru mengajar maksimal 15 siswa. Pembelajaran Al-Qur'an akan efektif jika siswa tidak lebih dari 15 siswa. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama peneliti di MI Salafiyah Blora. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di MI Salafiyah Blora memiliki rasio setiap guru mengajar 8-15 siswa, hal ini sesuai dengan jumlah guru dan siswa yang telah ditentukan oleh pihak UMMI Fondation.

h. Kontrol internal dan eksternal

Kontrol internal merupakan pengawasan yang dilakukan dari dalam yang dilakukan oleh koordinator Al-Qur'an dan kepala sekolah. Sedangkan kontrol eksternal merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar yaitu UMMI Foundation. Di MI Salafiyah Blora telah melaksanakan pengawasan internal melalui koordinator

Al-Qur'an dengan mengadakan pengecekan pembelajaran secara langsung dan dilaporkan secara berkala kepada kepala sekolah, Serta diadakan supervisi dari UMMI Foundation setiap tahun dalam rangka kontrol eksternal dengan mendatangkan supervisor dari pihak UMMI Foundation.

i. Progress report setiap siswa

Progress report siswa merupakan hasil dari evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa sebagai bentuk laporan hasil belajar siswa dan evaluasi hasil belajar siswa. Di MI Salafiyah Blora telah menerapkan progress report dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI yang terdiri dari beberapa aspek:

- 1) Progres report
- a) Report dari guru kepada koordinator pembelajaran UMMI. Report ini digunakan untuk melaporkan frekuensi kehadiran siswa, dan mengetahui perkembangan kemampuan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dari halaman ke halaman berikutnya.
- b) Report dari guru kepada orang tua siswa. Report ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya maupun darijilid ke jilid selanjutnya. Report ini berbentuk buku prestasi siswa yang berupa evaluasi harian maupun evaluasi kenaikan

- jilid. Buku prestasi ini diberikan kepada orang tua siswa supaya orang tua siswa mengetahui perkembangan anaknya di sekolah.
- c) Report dari koordinator pembelajaran Al-Qur'an kepada kepala sekolah. Report ini digunakan untuk melaporkan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual, dan untuk melaporkan perkembangan kemampuan guru dalam mengajar.
- d) Report dari koordinator Pembelajaran Al-Qur'an kepada pengurus UMMI pusat/UMMI Fondation. Report ini digunakan untuk melaporkan perkembangan jumlah pengguna dan untuk mengontrol layanan distribusi buku dan alat praga.

2) Evaluasi

Evaluasi di MI Salafiyah dibagi menjadi beberapa bagian antara lain:

a) Evaluasi harian

Evaluasi harian dilakukan setiap selesai pembelajaran dengan menggunakan buku prestasi siswa. Buku pretasi ini bertujuan untuk mencatat hasih belajar siswa setiap hari, dengan penilaian yang berinterval 60-100 dengan kategori A, B+, B, C+, C, C-.

Evaluasi saat kenaikan jilid Evaluasi kenaikan jilid ini dilakukan pada saat

siswa akan berpindah jilid/ naik jilid yang lebih

besar lagi. Evaluasi ini dilakukan dengan cara siswa dites/diuji secara langsung oleh koordinator, tetapi sebelum diuji oleh koordinator, guru pengampu ummi harus mengulang bacaan/menge*drill* mulai dari halaman awal hingga akhir. Jika siswa belum benar-benar lancar maka siswa harus mengulang lagi dan koordinator tidak mau menguji.

c) Evaluasi ujian akhir siswa/munaqosah

Evaluasi ujian akhir siswa/munaqosah dilakukan pada saat siswa benar-benar sudah tuntas dalam belajar UMMI mulai dari jilid 1- tajwid. Evaluasi ini dilakukan dengan cara siswa diuji secara langsung oleh tim UMMI Fondation. Ujian akhir siswa/munaqosah ini dilakukan supaya pihak UMMI Fondation maupun sekolah mengetahui bahwa siswa ini memang sudah tuntas dalam belajar UMMI. Alhamdulillah, di MI Salafiyah sudah 2 kali mengikuti munaqosah dan sudah mengikuti uji pablik.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti saat di MI Salafiyah Blora. Di MI Salafiyah Blora sudah menerapkan beberapa report dan evaluasi yang sudah peneliti sebutkan di atas.

j. Koordinator yang handal

Koordinator selaku penanggung jawab pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI. Sehingga seorang koordinator harus memiliki handal kepribadian yang dan sigap menangani permasalahan yang terjadi. Koordinator guru Al-Our'an metode UMMI di MI Salafiyah Blora dijabat oleh Ustadz Muhammad Mudzakir. Selaku koordinator guru Al-Qur'an selalu melaksanakan tugasnya yaitu membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sekaligus melaporkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bermetode UMMI kepada kepala sekolah selaku penanggung jawab tertinggi di instansi sekolah.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI di MI Salafiyah Blora

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah, peneliti secara langsug melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan koordinator UMMI secara langsung. Proses pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah Blora menggunakan buku pegangan khusus UMMI yang terdiri dari jilid 1-6, ghorib, tajwid dasar, Al-Qur'an, dan buku prestasi siswa yang berfungsi untuk mengetahui kelancaran hafalan maupun bacaan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Muhammad Mudzakir selaku

koordinator UMMI di MI Salafiyah Blora pada saat wawancara dengan peneliti:

"untuk materi UMMI semua menggunakan buku pegangan UMMI yang sudah disediakan oleh UMMI Fondation mulai dari jilid 1-6, ghorib, tajwid maupun Al-Qur'an serta buku prestasi untuk memantau perkembangan hafalan dan bacaan siswa" 12

Proses pelaksanaan pembelajaran di MI Salafiyah Blora dilakukan dengan 7 tahapan. Diantaranya:

a. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama. Dari hasil pengamatan peneliti, pada saat pertama masuk, ustadzah langsung mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran. Kemudi an membaca Al-Fatihah bersama-sama dilanjutkan dengan do'a yang dibaca sebagai berikut:

66

 $^{^{\}rm 12}$ Wawancara dengan bapak Muhammad Mudzakir pada tanggal 18 Mei 2019 di MI Salafiyah Blora

¹³ Model Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode UMMI, hlm 10.

بَصَرِيْ۞وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي۞وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِيْ۞وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِيْ۞بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِك۞فَإِنَّهُ لَاحَوْلَ وَلاَقُوَّةَ اِلاَّبِكَ۞وَاِنَّهُ لاَحَوْلَ وَلاَقُوَّةَ اِلاَّبِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ۞

b. Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.¹⁴

Dari hasil pengamatan peneliti, apersepsi pada proses pembelajaran metode UMMI di MI Salafiyah Blora ada 2, yaitu apersepsi hafalan dan apersepsi materi.

Untuk apersepsi hafalan ustadzah mengulang ayat-ayat yang sudah dihafalkan kemarin. Kemudian ustadzah meminta siswa secara bersamaan untuk menghafalkan ayat tersebut. Setelah bersama-sama kemudian ustadzah meminta siswa untuk menghafalkan secara individu. Bila ada kesalahan siswa dan ustadzah yang menyimak membaca istigfar bersama-sama supaya siswa yang membaca mencari atau mengulang bacaan yang salahan dan ketika sudah di ulang sampai tiga kali tetap belum mengetahui kesalahannya baru ustadzah membenarkan kesalahanya. kemudian Siswa menyerahkan buku prestasi kepada ustadzah, ustadzah menyimak dan memberikan nilai hafalan siswa di buku prestasi siswa.

¹⁴ Model Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode UMMI, hlm 10.

Setelah semua siswa selesai melakukan hafalan secara individu, selanjutnya ustadzah menambah hafalan siswa sebanyak 3 ayat. Caranya ustadzah terlebih dahulu yang mengucapkan ayat tersebut (satu ayat-satu ayat) dan siswa yang menirukan bersama-sama. Bila ada yang salah ustadzah membenarkan. Kemudian ustadzah mengulang sampai 3 kali dan siswa menirukan. Kemudian siswa mengulang ayat tersebut secara bersama-sama sebanyak 5 kali. Setelah itu siswa diminta untuk mneghafalkan ayat tersebut dan menyetor hafalan pada pertemuan selanjutnya.

Setelah hafalan selesai, ustadzah melanjutkan apersepsi materi. Ustadzah dan siswa membuka buku jilid tentang materi yang kemarin. Kemudian ustadzah mengulangi beberapa materi yang kemarin dan siswa menirukan. Setelah itu ustadzah menunjuk baris materi selanjutnya dan menunjuk siswa untuk membacanya secara individu. Siswa yang lainnya menyimak bersama-sama dan bila ada kesalahan, siswa dan ustadzah membaca istigfar supaya siswa yang membaca mencari atau mengulang bacaan yang salah dan ketika sudah di ulang sampai tiga kali tetap belum mengetahui kesalahannya baru ustadzah membenarkan kesalahanya.

c. Penanaman konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. 15 Dari hasil pengamatan peneliti di MI Salafiyah Blora, penanaman konsep dilakukan dengan cara ustadzah membuka alat peraga.

Sebelumnya ustadzah memberikan penjelasan terlebih dahulu dengan menggunakan alat peraga. Setelah dengan alat peraga, kemudian dilanjutkan dengan metode klasikal baca simak. Klasikal baca simak yaitu siswa membaca halaman yang telah diajarkan oleh ustadzah secara bersama-sama kemudian setelah itu, siswa membaca secara individu dan yang lainnya menyimak dan ustadzah membenarkan bila ada yang salah.

d. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.¹⁶

Dari hasil pengamatan peneliti. Pada pemahaman konsep ini guru langsung mempraktekkan bacaan menggunakan buku jilid UMMI sesuai jilidnya secara bersama-sama. Setelah membaca bersama-sama

¹⁶ Model Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode UMMI, hlm 10.

69

¹⁵ Model Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode UMMI, hlm 10.

kemudian siswa disuruh membaca satu persatu, jika ada siswa yang bacaannya salah semua siswa yang menyimak membaca istigfar bersama-sama supaya siswa yang membaca mengetahui atau mencari bacaan yang salah kemudian mengulang kembali. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Siti Fatoyah salah satu ustadzah yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah Blora mengatakan bahwa:

"Biasanya kalo ada anak yang membacanya salah, anak-anak yang lain langsung membaca istigfar secara bersama-sama supaya si anak yang membaca tadi mengetahui dan mencari kesalahannya dimana kemudian saya suruh mengulang sampai betul. Kalau anak tersebut sudah mengulang bacaan yang salah tadi sampai tiga kali dan masih salah, saya meminta anakanak yang menyimak membaca bersama-sama, kemudian anak yang membaca tadi saya suruh mengulang bacaannya lagi." 17

e. Ketrampilan / Latihan

 $^{^{\}rm 17}$ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Fatoyah pada tanggal 18 Mei 2019 di MI Salafiyah Blora.

Ketrampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.¹⁸

Dari hasil pengamatan peneliti, Hal ini dilakukan bersama-sama maupun secara individu. Ketika guru meminta siswa untuk membaca materi bersama-sama dan guru menyimak bacaan yang dibaca siswa. Dan ketika guru meminta siswa untuk membaca individu, siswa yang lain beserta guru menyimak bacaannya dan membenarkan bila ada yang salah. Karena dengan hal ini akan melatih kemampuan siswa agar lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Seperti yang di tuturkan oleh ustadz Usman pada waktu peneliti wawancara dengan beliau bahwa:

"ketrampilan atau latihan dilakukan saat guru meminta kepada siswa untuk membaca secara bersama-sama maupun individu dan guru membenarkan bacaan bila ada yang salah. Untuk ketrampilan atau latihan ini bertujuan untuk melatih ketrampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an supaya lebih lancar dalam membaca."

f. Evaluasi

¹⁸ Model Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode UMMI, hlm 10.

¹⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Usman pada tanggal 19 Mei 2019 di MI Salafiyah Blora.

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.²⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti saat pembelajaran berlangsung, evaluasi pembelajaran ada dua, yaitu evaluasi hafalan dan evaluasi materi.

Untuk evaluasi hafalan dilakukan pada awal pembelajaran sebelum menggunakan buku jilid. Siswa wajib membaca hafalan ayat atau surat-surat pendek yang sudah dipelajari dengan ustadzah pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa menyerahkan buku prestasi siswa kepada ustadzah. Siswa mulai hafalan ayat atau surat-surat pendek secara individu dan siswa yang lain menyimak bacaan temannya, bila ada kesalahan siswa dan guru membaca istigfar bersamasama. Guru akan membenarkan jika sudah diulang selama tiga kali dan meminta siswa untuk mengulangi hafalannya kembali.

Evaluasi materi dilakukan setiap kali masuk pembelajaran setelah evaluasi hafalan selesai. Evaluasi ini dilakukan setelah tahap pembelajaran pemahaman dan latihan selesai. Siswa diminta untuk membaca materi secara individu dan ustadzah memberi penilaian terhadaap kualitas dan kemampuan bacaan siswa. Jika

72

²⁰ Model Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode UMMI, hlm 10.

siswa sudah mampu membaca dengan lancar dan benar, maka siswa bisa melanjutkan ke halaman berikutnya, namun jika siswa masih kurang lancar dan banyak kesalahan dalam membaca, maka siswa akan tetap pada halaman tersebut dan besok disuruh mengulang kembali.

g. Penutup

Pengondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz dan ustadzah.²¹

Berdasarkan pengamatan peneliti, setelah pembelajaran selesai, siswa dan guru membaca do'a penutup bersama-sama, kemudian ustadzah memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat dan tidak malu dalam belajar Al-Qur'an, selalu giat membaca Al-Qur'an dan mempelajari materi lagi ketika sudah sampai rumah.

Model Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode UMMI di MI Salafiyah Blora

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti, di MI Salafiyah Blora telah menerapkan empat model pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI antara lain:

a. Privat/individu

²¹ Model Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode UMMI, hlm 10.

Model privat/individu ini digunakan untuk kelas rendah antara jilid 1 dan jilid 2. Model ini digunakan dengan cara siswa dipanggil satu persatu untuk membaca sesuai halaman jilidnya, sedangkan siswa yang lain diberi tugas gurunya untuk mempelajari/murojaah jilidnya masingmasing, biar nanti ketika ditunjuk gurunya anak tersebut bisa membaca dengan lancar.

b. Klasikal individu

Model klasikal individu ini digunakan untuk jilid 2 dan jilid 3. Model ini digunakan dengan cara semua siswa disuruh untuk membaca bersama-sama dengan halaman jilid yang ditentukan oleh guru. Setelah dianggap tuntas siswa disuruh membaca satu persatu.

c. Klasikal baca simak

Model klasikal baca simak ini digunakan untuk jilid 3- Al-Qur'an. Model ini digunakan dengan cara semua siswa disuruh untuk membaca bersama-sama dengan halaman yang ditentukan oleh guru. Setelah dianggap tuntas oleh guru dalam membaca kemudian dilanjut dengan baca simak. Baca simak ini digunakan dengan cara salah satu siswa ditunjuk untuk membaca bacaan yang ditentukan oleh guru, sedangkan siswa yang lain disuruh untuk menyimak.

d. Klasikal baca simak murni

Model klasikal baca simak murni ini tidak jauh berbeda dengan klasikal baca simak. Di MI Salafiyah Blora menggunakan model ini untuk kelas yang sudah Al-Qur'an. Model ini diterapkan karena satu kelompok dalam belajar metode UMMI ini sama dalam tingkatan jilid maupun halaman membaca.

4. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI di MI Salafiyah Blora

Dalam suatu pembelajaran tentu saja ada kelebihan dan kekurangan. Selama proses pembelajaran tentu saja ada faktorfaktor yang mendukung dan menghambat dalam suksesnya pembelajaran. Berikut ini beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat antara lain:

a. Faktor pendukung metode UMMI di MI Salafiiyaah Blora

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti terkait faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI di MI Salafiyah Blora antara lain:

1) Faktor guru

Adanya guru profesional dalam menjalankan pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI. Peran guru menjadi pengaruh besar dalam pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI. Di MI Salafiyah Blora memiliki kreteria guru UMMI yang dimana guru tersebut harus sudah bersertifikasi dan telah di uji oleh UMMI Fondation. Serta di MI Salafiyah Blora setiap seminggu sekali diadakan kegiatan untuk

membaca Al-Qur'an dan mengevaluasi bersama-sama yang wajib diikuti oleh semua guru UMMI yang mengajar di MI Salafiyah Blora demi meningkatkan profesionalnya dalam mengajarkan metode UMMI, agar pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah Blora berjalan dengan baik dan lebih baik lagi.

2) Faktor minat dan motivasi siswa

Dalam suatu pendidikan, faktor minat dan motivasi siswa untuk memperoleh pendidikan sangatlah penting. Tanpa adanya minat dan motivasi siswa baik itu dari dalam maupun dari luar diri siswa, tentu akan sulit untuk meraih tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru dan siswa yang belajaran UMMI di MI Salafiyah Blora. Beberapa siswa sangat berminat dan sangat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran UMMI. Hal ini peneliti sudah membuktikan sendiri dengan melihat langsung proses pembelajaran berlangsung. Siswa-siswi sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran, dan beberapa siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an. Seperti yang di tuturkanoleh ustadz Muhammad mudzakkir pada saat peneliti wawancara dengan beliau yaitu:

"pada dasarnya minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran sangatlah penting untuk kemajuan anak agar bisa belajar dan membaca Al-Our'an dengan fasih. Di sini juga ada salah satu anak kelas satu yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, karena itu dia bermiat untuk belajar Al-Quran dan termotivasi dari diri sendiri maupun dukungan dari orang tuanya."²²

Begitu juga dengan beberap siswa-siswi MI Salafiyah Blora mengatakan:

"mereka sangat suka belajar Al-Qur'an dengan metode UMMI karena sangat mudah untuk dipelajari dan pembelajaran menggunakan metode UMMI sangat menyenangkan"²³

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Zakiya Nida A'thof mengatakan bahwa:

"saya suka belajar Al-Qur'an disini dengan metode UMMI karena mudah dipelajari dan menyenangkan, saya tidak merasa ada kesulitan dalam belajar Al-Qur'an metode UMMI di sekolah ini"²⁴

Selain itu juga siswa-siswi MI Salafiyah Blora sudah banyak yang bisa membaca Al-Qur'an namun masih ada beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa-siswi MI Salafiyah Blora seperti kesulitan dalam hal hafalan, tajwid, panjang pendek, maupun jeda.

 $^{^{\}rm 22}$ Wawancara dengan ustadz Muhammad Mudzakir pada tanggal 18 Mei 2019 di MI Salafiyah Blora.

²³ Wawancara dengan beberapa siswa-siswi MI Salafiyah Blora pada tanggal 23 Mei 2019 di MI Salafiyah Blora.

²⁴ Wawancara dengan Zakiya Nida A'thof salah satu siswa MI Salafiyah Blora pada tanggal 23 Mei 2019 di MI Salafiyah Blora.

3) Faktor orang tua

Selain faktor dari lingkungan sekolah, orang tua sangat berperan dalam hal mengontrol anak di luar lembaga sekolah dalam hal pendidikan anaknya.dukungan dari orang tua berupa dukungan moraldan dukungan materian harus selalu diberikan kepada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MI Salafiyah Blora, sebagian besar orang tua siswa sangat mendukung dengan segala kegiatan yang dilakukan di MI Salafiyah Blora. Terlebih lagi dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, orang tua harus berperan aktif mengontrol perkembangan anak untuk belajar Al-Qur'an. Salah satu dukungan orang tua terhadap anak adalah memberikan kontrol terhadap perkembangan anak dalam pembelajaran di rumah seperti mengawasi mereka ketika ada tugas dari sekolah, atau menantau buku prestasi siswa. Karena setiap sepulang sekolah orang tua siswa wajib menandatangani di buku prestasi siswa. Hal ini dilakukan agar otang tua mengetahui perkembangan anaknya dalam belajar. Selain itu juga supaya anak mendapat support yang baik dari orang tua seperti membimbing anak mengaji dirumah. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Ngatini pada saat peneliti wawancara dengan beliau:

> "ketika saya melihat buku prestasi siswa yang belum ditandatangani orang tuanya sampai tiga kali berturutturut anak tersebut tidak akan saya kasih nilai mbak,

sehingga anak tersebut takut kalau tidak mendapat nilai dari saya. Hal ini saya lakukan supaya orang tua mereka tau perkembangan anaknya dalam belajar UMMI di MI Salafiyah ini".²⁵

4) Suport dari yayasan

Untuk kemajuan dan perkembangan suatu pendidikan perlu adanya suport. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di MI Salafiyah Blora, Yayasan Salafiyah Blora sangat mendukung dengan adanya penerapan metode UMMI di MI Salafiyah Blora. Karena metode UMMI sangat efektif diterapkan pada anak-anak dan sangat mudah dipelajari, khususnya anak-anak di tingkat MI.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ustadz Imron Rosidi selaku kepala sekolah saat peneliti wawancara dengan beliau:

"Alhamdulillah, sebelum ada UMMI di sini, baik di sekolah maupun di luar sekolah perbandingannya sangat cepat dibandingkan metode lain. Dilihat dari situ, metode UMMI itu memang sudah benar-benar luar biasa tur cepat banget dibandingkan metode yang lain. Bukannya saya menilai metode UMMI itu yang terbaik tapi kenyataannya seperti itu".²⁶

Di MI Salafiyah Blora sebelum memakai metode UMMI di MI Salafiyah Blora memakai metode An

 26 Wawancara dengan ustadz Imron Rosidi pada tanggal 17 Mei 2019 di MI Salafiyah Blora.

 $^{^{\}rm 25}$ Wawancara dengan ustadzah Ngatini pada tanggal 22 Mei 2019 di MI Salafiyah Blora.

Nahdliyah. Tetapi selama memakai metode An Nahdliyah efek yang dirasa tidak begitu banyak. Jadi setelah mengetahui metode UMMI dan mencoba ternyata efek yang dirasakan begitu jelas dan anak-anak sangat cepat untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode UMMI ini. Dari situlah MI Salafiyah sampai sekarang menggunakan metode UMMI.

5) Adanya koordinator

Koordinator dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting terutama pada pembelajaran Al-Qur'an. Karena tugas koordinator untuk mengawasi dan melihat hasil yang dicapai oleh guru dalam menerapkan metode UMMI dalam pembelajaran. Jika terjadi kesalahan pada pelaksanaan pembelajarannya, maka koordinator memberikan solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan peneliti selama peneliti di MI Salafiyah Blora.

6) Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting untuk kesuksesan dalam belajar. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah Blora diantaranya: tempat, alat praga, buku metode UMMI, dan guru yang bersetandart UMMI.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, pembelajaran di MI Salafiyah Blora sudah memadai dengan adanya alat praga, buku jilid UMMI dari jilid 1-6, tajwid dan ghorib, dan guru yang sudah bersertifikasi. Akan tetapi di MI Salafiyah Blora masih belum mempunyai ruangan khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI. Di MI Salafiyah blora sebagian masih ada yang belajar di teras depan kelas. Namun meskipun demikian pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI tetap berjalan kondusif.

b. Faktor penghambat metode UMMI di MI Salafiyah Blora

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti terkait faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI di MI Salafiyah Blora antara lain:

1) Kurangnya perhatian dari orang tua

Perhatian orang tua dalam proses pembelajaran sangat penting dan berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Selain menjadi faktor pendukung, sebagian orang tua siswa di MI Salafiyah Blora juga menjadi faktor penghambat proses pembelajaran. Karena sebagian orang tua masih cuek atau kurang perhatian kepada anaknya. Sehingga masih ada beberapa anak yang ketinggalan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ustadzah A'yun fitriana pada saat peneliti wawancara dengan beliau:

"kan tidak semua orang tua menyimak. Kalau saya amati orang tua siswa disini itu banyak yang cuek tidak memperhatikan anaknya, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an, jadi banyak anak-anak yang tidak mendapat perhatian dan tanda tangan dari orang tua. Kadang siswa menandatangani sendiri di buku prestasi siswa"²⁷

2) Kondisi anak yang rame

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah yang mengajar pembelajaran UMMI di MI Salafiyah Blora. Akan tetapi, faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI yang dirasakan oleh ustadz dan ustadzah di MI Salafiyah Blora kebanyakan sama yaitu kondisi anak yang ramai. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Fitri Eka Anggraini tentang faktor penghambat pada saat pembelajaran berlangsung bahwa:

"kalau kelas rendah itu ketika diajar masih belum bisa fokus, masih rame sendiri. Kalau kelas atas, anaknya tidak suka menyimak, tidak memperhatikan/jenuh". 28

c. Solusi faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah Blora

1) Kurang perhatian dari orang tua

Karena kurang komunikasi secara langsung antara guru dengan orang tua siswa, sehingga masih ada beberapa anak yang belum mendapatkan tanda tangan dari orang tua

 $^{^{27}}$ Wawancara dengan ustadzah A'yun Fitriana pada tanggal 21 Mei 2019 di MI Salafiyah Blora.

²⁸ Wawancara dengan ustadzah Fitri Eka Anggraini pada tanggal 21 Mei 2019 di MI Salafiyah Blora.

siswa. Seharusnya di MI Salafiyah Blora diadakan pertemuan setiap satu bulan sekali anatara guru dengan orang tua siswa. Selain memantau anak melalui buku prestasi anak setiap hari, supaya orang tua siswa lebih mengetahui dengan jelas bagaimana perkembangan anaknya selama belajar di MI Salafiyah Blora. Tetapi di MI Salafiyah Blora baru bisa menerapkan setiap 6 bulan sekali/ setiap 1 semester.

Selain dengan cara mengadakan pertemuan setiap 1 bulan sekali, seharusnya guru yang mengampu memberi tahu kepada orang tua siswa secara langsung atau dengan kemajuan alat elektronik berupa HP dizaman sekarang seorang guru bisa membuar grup khusus untuk orang tua siswa/ bisa di telfon, SMS, WA kepada orang tua secara langsung. Supaya orang tua lebih memperhatikan anaknya ketika sudah sampai rumah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh ustadzah A'yun Fitriana pada saat peneliti wawancara dengan beliau:

"saya akan menemui dan mengasih tahu pada orang tuanya tentang kelemahan atau kekurangan anaknya pada saat proses pembelajaran, kalau saya tahu orang tuanya, soalnya tidak semuanya saya ngerti orang tuanya".²⁹

²⁹ Wawancara dengan ustadzah A'yun Fitriana pada tanggal 20 Mei 2019 di MI Salafiyah Blora.

2) Kondisi anak yang ramai

Salah satu solusi untuk anak yang ketika proses belajar masih ramai yaitu dengan cara seorang guru harus sering-sering memberi stimulus/rangsangan pada anak supaya anak kembali fokus dalam belajar atau dengan cara memberi hukuman pada anak yang bersifat positif, seperti menulis buku jilid atau membaca dengan cara menghafal surat-surat pendek. Hal ini dilakukan supaya anak-anak lebih jera juga bisa memperkuat hafalan-hafalan siswa.

Selain itu juga ada beberapa solusi yang sudah diterapkan oleh ustadz dan ustadzah yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah Blora. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Rosyita Khoirul Azizah saat peneliti wawancara dengan beliau:

" kalo saya sendiri untuk mengatasi anak-anak yang masih ramai itu dengan cara memindah tempat duduk, kalau anak yang ramai saya pindah tempat duduk disebelah saya, tetapi kalau anaknya sudah diam dan sudah nyaman mau memperhatikan dan fokus pada pembelajaran saya pindah lagi seprti itu secara terus menerus mbk.".³⁰

Hal ini berbeda dengan yang dilakukan oleh ustadz Siti Suswati:

³⁰ Wawancara dengan ustadzah Rosyita Khoirul Azizah pada tanggal 19 Mei 2019 di MI Salafiyah Blora.

"kalo saya untuk mengatasi anak-anak yang masih ramai ya dengan cara menakut-nakuti anak untuk saya foto trus saya kirimkan kekoordinator UMMI" ³¹

Sedangkan cara mengatasi anak yang masih ramai dalam proses pembelajaran menurut ustadz Nur Hamzah:

"ketika ada anak yang ramai main sendiri dan tidak mau menyemak temannya saya tunjuk langsung untuk melanjutkan bacaan temannya mbak, supaya anakanak itu fokus dan mau menyemak bacaan temannya".³²

Selain itu juga banyak dengan berbagai cara seperti: Dengan cara keliling atau dengan ditegur secara langsung kepada siswanya. Jadi semua guru yang mengajar di MI Salafiyah mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi anakanak yang masih ramai atau tidak fokus dalam pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, tetapi setidaknya hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan refrensi untuk dikembangkan lagi kearah yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam memperoleh data dalam penelitian. Adapun keterbatasan pada

 32 Wawancara dengan ustadzah Nur Hamzah pada tanggal 22 Mei 2019 di MI Salafiyah Blora.

³¹ Wawancara dengan ustadzah Siti Suswati pada tanggal 21 Mei 2019 di MI Salafiyah Blora.

waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu penelitian cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

2. Keterbatasan tempat

Penelitian yang dilakukan di MI Salafiyah Blora dan dibatasi pada tempat tersebut. Halini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda. Akan tetapi kemungkinannya tidak jauh berbeda dari hasil penelitian ini.

3. Keterbatasan kemampuan

Suatu penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah Blora berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh UMMI Fondation seperti 10 pilar UMMI diantaranya: good manajemen, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target yang jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu yang memadai, kualitas kontrol yang intensif, rasio guru yang proporsional, progress report siswa, koordinator yang handal. Disamping menerapkan 10 pilar dalam pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah Blora ini juga menggunakan model dalam pembelajaran UMMI meliputi privat/individu, klasikal individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah berpedoman pada tahapantahapan pembelajaran dalam buku modul sertifikasi UMMI yang sudah ditetapkan oleh UMMI Fondation. Tahapantahapan pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI ini meliputi: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/ketrampilan, evaluasi, dan penutup.

2. Faktor pendorong dan penghambat metode UMMI

Faktor pendorong dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah. Faktor pendorong dalam pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah antara lain guru yang profesional, faktor minat dan motivasi siswa, dukungan dari orang tua, suport dari yayasan, adanya koordinator, faktor sarana dan prasarana. Sedangkan Faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di MI Salafiyah antara lain kurangnya perhatian dari orang tua dan kondisi anakyang ramai.

B. Saran

Dari serangkaian analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

- Siswa diharapkan untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar Al-Qur'an menggunakan metode UMMI yang sesuai aturan dalam Al-Qur'an seperti tajwid dan ghorib.
- Ustadz dan ustdzah yang mengajar Al-Qur'an metode UMMI diharapkan bisa menguasai kelas dalam kondisi apapun saat proses pembelajaran berlangsung, supaya tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI ini dapat tercapai dengan baik.
- Koordinator UMMI MI Salafiyah Blora hendaknya lebih aktif dalam memantau aktivitas ustadz dan ustadzah dalam

segi apapun, yang berkaitan dengan proses pembelajaran, agar ketika terdapat kekurangan dapat diperbaiki hingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT zat yang maha luas akan ilmunya meliputi seluruh alam raya yang tiada batas serta karena dengan rahmat, karunia dan cinta kasih-nya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah peneliti berdo'a, semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi para pembaca. Aamiin. Semoga Allah meridhoinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yusuf MS dan Mashuri, *Belajar Mudah Mebaca Al-Qur'an Remaja & Dewasa*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2007
- Afdal,, Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016, Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016, dalam http://www.academia.edu, diakses, 09 Februari 2017.
- Al-Qaththan Syaikh Manna, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016
- Amin Suma Muhammad, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013
- Arif Moh, Konsep Dasar Pembelajaran SAINS di Sekolah Dasar/MI, Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014
- Arifin Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Arikuanto, Suharsini, "prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta,2006
- Assa'idi Sa'udullah, *Pemahaman Tematik Al-Qur'an menurut Fazlur Rahman*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Azwar Syafuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2007
- Baidan Nasruddin, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pencetak Offset,2002.
- Darwis, Amri, Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islam, Jakarta: Rajawali Prees,2014

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Media Islami, 2007
- Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*", Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014
- Faozi Zen, *Pendidikan Al-Qur'an melalui metode Al-Qori'ah Al-Muyassarah di TPQ Plus Ali Maksum Yogyakarta*, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Hasby Teungku Muhammmad ASH , Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Semarang: PT Pustaka Rizqi Putra, 2009
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010
- Marwanto Panut, *Pembelajaran Al-Qur'an melalui Qiraaty di Taman pendidikan Al-Qur'an Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta*, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009
- Mudyahardjo Redja, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Mulyana, Deddy , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006
- Mulyana, Deddy , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010
- Prastowo Andi, Metode Penelitian Kualitatif; dalam Persepektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011

- Rahmawati dan Muhammad Gufron, *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Teras,2013
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2006
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, Cara Mudah Menyusun: Skrips, Tesis, dan Desertasi, Bandung: ALFABETA, 2016
- -----. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan VIII, Bandung: Alfabeta,2009
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana,2010
- Wardani, I GAK, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2000
- Winarto Ari, *pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sukonandi Nadya Yogyakarta*, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Lampiran 1

PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

Subyek Penelitian	Item pertanyaan		
Kepala Sekolah MI	Apa tujuan diadakan pembelajaran khusus		
Salafiyah Blora	Al-Qur'an di sekolah ini?		
Salariyan Biola	2. Mengapa memilih metode UMMI dalam		
	pembelajaran Al-Qur'an?		
	3. Adakah metode yang digunakan sebelum		
	menggunakan metode UMMI?		
	4. Bagaimana perkembangan para siswa		
Koordinator UMMI	selama menggunakan metode UMMI? 1. Apa tujuan diadakan pembelajaran Al-		
	1. Apa tujuan diadakan pembelajaran Al- Qur'an?		
MI Salafiyah Blora			
	1 88		
	pembelajaran Al-Qur'an?		
	3. Kelas berapa target siswa dapat membaca		
	Al-Qur'an dengan fasih dan lancar?		
	4. Apa alasan memilih metode UMMI ini?		
	5. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an		
	dengan metode UMMI di sekolah ini?		
	6. Apakah pembelajaran efektif menggunakan metode UMMI ini?		
	7. Apakah ada buku pedoman yang digunakan		
	acuan pada saat KBM berlangsung?		
	8. Berapa kali pembelajaran Al-Qur'an dalam		
	seminggu menggunakan metode UMMI		
	ini?		
	9. Bagaimana proses evaluasi metode UMMI		
	ini dalam pembelajaran Al-Qur'an di		
	sekolah ini?		
	10. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran		
	Al-Qur'an di sekolah ini? (dari segi guru,		
	siswa, sarpras)		
	11. Apa faktor penghambat dalam		

	pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini?			
	(dari segi guru, siswa, sarpras)			
	12. Apa upaya untuk menangani dari faktor-			
	faktor penghambat tersebut?			
Guru Dangampu MI	1 0			
Guru Pengampu MI				
Salafiyah Blora	pembelajaran Al-Qur'an metode			
	UMMI dalam pembelajaran Al-Qur'an?			
	2. Bagaimana perkembangan siswa			
	setelah menggunakan metode UMMI			
	dalam pelajaran Al-Qur'an?			
	3. Bagaimana cara guru membimbing			
	siswa untuk dapat menguasai materi?			
	4. Apakah siswa mudah menerima materi			
	yang disampaikan guru?			
	5. Bagaimana bentuk evaluasi dalam			
	pembelajaran Al-Qur'an ini?			
	6. Apa faktor pendukung dalam			
	pembelajaran Al-Qur'an metode			
	UMMI di sekolah ini? (dari segi guru,			
	siswa, sarpras)			
	7. Apa faktor penghambat dalam			
	pembelajaran Al-Qur'an metode			
	UMMI di sekolah ini? (dari segi guru,			
	siswa, sarpras)			
	8. Apa upaya untuk menangani dari			
	faktor-faktor penghambat tersebut?			
Siswa kelas V MI	1. Apa kamu sudah bisa membaca Al-			
Salafiyah Blora	Qur'an?			
	2. Menurut kamu pembelajaran Al-Qur'an			
	menggunakan metode UMMI disini			
	mudah atau sulit?			
	3. Apakah kamu suka belajar Al-Qur'an			
	di sekolah ini? Karena?			
	4. Selama belajar Al-Qur'an kamu merasa			
	kesulitan dibagian mana?			



KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: B.5618/Un.10.3/J.5/PP.00.9/12/2018

31 Desember 2018

Lamp :-

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Ubaidillah, M.Ag

2. Mufidah, S.Ag., M.Pd

Di Semarang

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Aina Ulmardiyah NIM : 1503096094

Judul skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI

METODE UMMI DI MI SALAFIYAH BLORA TAHUN

PELAJARAN 2018-2019

Pembimbing:

1. Ubaidilah, M.Ag sebagai dosen pembimbing I

2. Mufidah, S.Ag., M.Pd sebagai dosen pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

a.n Dekan

196922001995031001

Tembusan

- 1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
- 2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 3577/Un.10.3/D.1/TL.00./05/2019

14 Mei 2019

Lamp : -

: Mohon Izin Riset Hal : Aina Ulmardliyah a.n. : 1503096094 MIN

Yth.

Kepala MI Salafiyah Blora

di Blora

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama

mahasiswa:

Nama

: Aina Ulmardliyah

MIM

: 1503096094 : Margomulyo RT.04 RW 03 Juwana Pati

Judul skripsi: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE UMMI DI MI SALAFIYAH BLORA TAHUN

2018/2019 PELAJARAN

Pembimbing:

1.Ubaidillah,M.Ag

2. Mufidah, S.Ag. M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 8 hari, mulai tanggal 16 Mei 2019 sampai dengan tanggal 23 Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan

terimakasih. Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

FATAH BYUKUR

Tembusan:



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SALAFIYAH MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH

KUTUKAN RANDUBLATUNG KAB. BLORA

Alamat : Jl. Raya Randublatung - Cepu Knt. 07 Kutukan Randublatung Blora 58382 Telp. 085640474971

SURAT KETERANGAN

Nomor: 047/ MI.S/ K/ VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Salafiyah Kutukan Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama

: AINA ULMARDLIYAH

NIM

: 1503096094

Fakultas

: Ilmu Tarbiyah/S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Perguruan Tinggi

: UIN Wali Songo Semarang

Judul Penelitian

: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL QUR'AN MELALUI

METODE UMMI DI MI SALAFIYAH BLORA TAHUN PELAJARAN

2018 / 2019

Telah mengadakan penelitian di MI Salafiyah Kutukan Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora, tanggal 16 s/d 23 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinnya.

Blora, 10 Agustus 2019

Kepala Madrasah

<u>Drs. IMRON ROSIDI M.Pdl</u> NIP. 19650810 200003 1 001

Lampiran 5 Pelaksanaan pembelajaran UMMI





Wawancara dengan kepala sekolah



Wawncara dengan koordinator UMMI



Profil MI Salafiyah Blora



Buku prstasi UMMI siswa



Koordinator Memantau saat proses pembelajarn



Wawancara dengan ustadzah UMMI



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Aina Ulmardliyah
 Tempat & Tgl. Lahir : Pati, 26 Mei 1996

3. Alamat Rumah : Desa Margomulyo RT/RW 04/03

Kec. Juwana Kab. Pati

HP : 087786710121

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal:

a. MI Tarbiyatush Shibyan Margomulyo Pati

b. MTS Tarbiyatush Shibyan Margomulyo Pati

c. MA Salafiyah Kajen Pati

d. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non-Formal:

a. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kajen Pati

 Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang

Semarang, 5 Agustus 2019

Aina Ulmardliyah